

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL
ULUM 2 REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**



Oleh:

KHILDA KHOIRUN NISA

NIM: 15111110043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL
ULUM 2 REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**



Oleh:

KHILDA KHOIRUN NISA

NIM: 15111110043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL
ULUM 2 REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

KHILDA KHOIRUN NISA

NIM: 15111110043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
2022**

Skripsi Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL
ULUM 2 REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 17 April 2022

Mengetahui,



Ketua Prodi

Nur Hafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

NIPY: 3151905109301

Pembimbing

Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M

NIPY: 3150128106401

PENGESAHAN

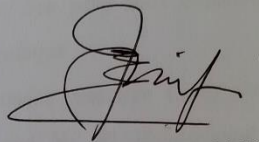
Skripsi saudara Khilda Khoirun Nisa telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

Minggu, 17 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Studi Manajemen Pendidikan Islam.

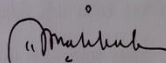
Tim Penguji

Ketua



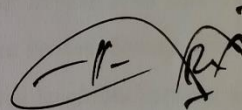
Drs. Eko Budiwono, M.H
NIPY: 3150131076601

Penguji 1

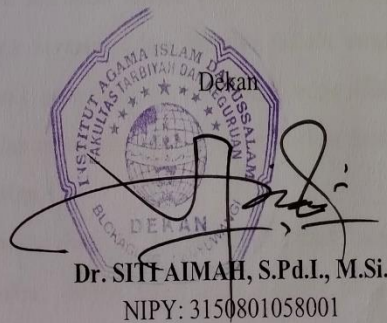


H. Mahbub Nawawi, M.Ag
NIPY: 3150214087201

Penguji 2



Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H
NIPY: 3151719077801



Dr. SITTAIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY: 3150801058001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

(QS. Al-Mujadalah: 11)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rasul-Nya yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpanya mustahil segalanya.
- ❖ Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariyatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
- ❖ Untuk ibunda Khamimmah dan ayahanda Mustohari yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyiramiku dengan kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku agar menjadi lebih baik. Terima kasih ayah ibu atas semua yang telah engkau berikan. Semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkahku bersama adikku Anita Sahila Agustina menuju kesuksesan.
- ❖ Untuk kedua mertuaku ibunda Siti Maslikah dan ayahanda Misnan yang telah banyak berjasa dalam hidupku, selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu meberikan kesehatan dan keberkahan dalam umur. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan.
- ❖ Untuk suami tercinta M. Syaekhoni dan putri tersayang Anindita Keisha Fatimatuzzahra, terima kasih atas support yang telah diberikan untuk kelancaan penyusunan skripsi ini.

- ❖ *Rektorku Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I., Dekanku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Nurhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., atas segala layanan, arahan, motivasi dan fasilitas yang telah dimaksimalkan selama penulis menempuh studi.*
- ❖ *Dosen pembimbingku bapak Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M., yang selalu ada lebih dari sekedar pembimbing. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.*
- ❖ *Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segala wawasan keilmuannya.*
- ❖ *Terima kasih kepada segenap dewan guru MI Miftahul Ulum 2 terkhusus bapak Abdul Basid, S.Pd.I., yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasamanya dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.*
- ❖ *Sahabat MPI 2018, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita kita masing-masing.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Khilda Khoirun Nisa

NIM : 15111110043

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 10 April 2022

Saya yang menyatakan,



Khilda Khoirun Nisa

(15111110043)

ABSTRAK

Nisa, Khilda Khoirun. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun 2021/2022. Program Studi manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institute Agama Islam Darussalam (IAIDA). Pembimbing: Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan

Kemajuan suatu negara tidak ditentukan semata-mata oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan “Suatu negara dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang mempunyai karakter kuat baik secara pribadi maupun sosial adalah bangsa yang mempunyai akhlak mulia, moral dan budi pekerti yang baik. Salah satu yang membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa.

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: 1) Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data, yaitu: a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi.

Proses analisis data kualitatif terlebih dahulu dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, antara lain: a) Reduksi Data c) Penyajian Data c) Menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan keagamaan diantaranya yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membaca tartil juz'amma, membaca istighosah dan yasin, kegiatan pondok ramadhan, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan Harlah NU.

ABSTRACT

Nisa, Khilda Khoirun. 2022. Implementation of Character Education through Activities Religion at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi Years 2021/2022. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute (IAIDA). Mentor: Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.

Keywords: Character Education, Religious Activities

The progress of a country is not determined solely by its abundance natural resources, but also from the quality of human resources. There's even which says "A country can be seen from the quality/character of the nation (human) itself". Character is a psychological trait or character of a person who differentiate from others. A nation that has a strong character both physically and Personal and social is a nation that has noble character, morals and character good character. One of the things that shape character is through education character that must be applied in various schools and given to the nation's children.

This research has a purpose, namely: 1) To find out the process of implementation of character education through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 2) To find out the obstacles that faced in instilling character education through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. 3) To find out which solution used in overcoming the obstacles faced in the cultivation of education character through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.

In this study, researchers used data collection techniques, namely: a) Interview b) Observation c) Documentation.

The process of analyzing qualitative data first begins by examining all available data from various sources, including: a) Data Reduction b) Presentation of Data c) Drawing Conclusions.

The results showed that: Implementation of character education through religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi it's been going well. Religious activities at MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi uses the habituation method, so that participants students are accustomed to carrying out activities carried out in madrasas. Activity religious activities include praying dhuha and dzuhur in congregation, reading tartil juz'amma, reading istighosah and yasin, ramadan cottage activities, commemorating Maulid Prophet Muhammad SAW, and activities of Harlah NU.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi Tahun 2021/2022"* yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan proposal skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat do'a, dukungan, dan kerja sama tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Bloagung Tegalsari Karangdoro Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M. Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Abdul Basid, S.Pd.I. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

9. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Blokagung, 13 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Inggris)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Masalah Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter	11
b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	32

c.	Tujuan Pendidikan Karakter	33
d.	Prinsip Pendidikan Karakter	41
e.	Metode Pendidikan Karakter	42
f.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	45
g.	Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	49
2.	Kegiatan Keagamaan	
a.	Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	52
b.	Ruang Lingkup Agama Islam.....	54
c.	Tiga Landasan Utama Keagamaan Islam Yang Wajib Diketahui	55
d.	Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	58
B.	Penelitian Terdahulu.....	59
C.	Alur Pikir Penelitian	67
BAB III	METODE PENELITIAN	70
A.	Jenis Penelitian	70
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	71
C.	Kehadiran Peneliti	71
D.	Informan Penelitian	71
E.	Data dan Sumber Data.....	72
F.	Prosedur Pengumpulan Data	73
G.	Keabsahan Data	74
H.	Analisis Data	76
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	80
A.	Gambaran Umum Penelitian	80
1.	Sejarah Singkat MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.....	80
2.	Profil Lembaga.....	81
3.	Yayasan Madrasah	81
4.	Susunan Komite MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.....	82
5.	Denah Lokasi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk	

Banyuwangi.....	83
6. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.....	83
7. Data Pendidik dan Peserta Didik di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi	85
8. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.....	86
9. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.....	88
B. Verifikasi Data Lapangan.....	89
1. Kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi	89
2. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi	93
3. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi	94
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi	97
B. Karakter yang Terbentuk dalam Pendidikan Karakter	99
C. Kendala dan Solusi yang dihadapi saat Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi	104
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi Penelitian.....	106
C. Keterbatasan Peneliti	107
D. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108

Lampiran-Lampiran:

1. Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Plagiat max 25
4. Draf Wawancara
5. Kartu Bimbingan
6. Biodata Penulis
7. Dokumentasi Hasil Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	61
Tabel 4.1	Data Komite Sekolah	82
Tabel 4.2	Data Pendidik dan Karyawan.....	85
Tabel 4.3	Data Peserta Didik	85
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana Madrasah	86
Tabel 5.1	Daftar Kegiatan Agama	98
Tabel 5.2	Pencapaian Nilai Karakter	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik.....	12
Gambar 2.2 Keterpaduan Olah Hati, Olah Pikir, Olah Raga dan Olah Karsa	40
Gambar 2.3 Alur Pikir Penelitian.....	69
Gambar 4.1 Denah Lokasi Madrasah.....	83
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum 2.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Plagiat max 25
4. Draf Wawancara
5. Kartu Bimbingan
6. Biodata Penulis
7. Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak ditentukan semata-mata oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan “Suatu negara dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang mempunyai karakter kuat baik secara pribadi maupun sosial adalah bangsa yang mempunyai akhlak mulia, moral dan budi pekerti yang baik. Salah satu yang membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa. Di Indonesia, makna dan fungsi dari pendidikan sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 1 dan pasal 3. Pendidikan memainkan peranan penting dalam melatih dan mengembangkan kebaikan keterampilan dan budi pekerti atau kepribadian mulia, merupakan dasar utama untuk menciptakan Indonesia yang mampu hidup di tengah perubahan zaman dan modernitas.

Persoalan karakter atau moral memang di lembaga pendidikan tidak sepenuhnya mengabaikan pertanyaan tentang perilaku dan etika. Akan tetapi, fakta seputar kemunduran karakter di sekitar kita menunjukkan bahwa ada

kegagalan pada lembaga pendidikan kita dalam hal pembangunan Indonesia dengan berkarakter atau kepribadian mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang ilmu agama dan pendidikan akhlak belum benar-benar berhasil membentuk kepribadian manusia. Padahal, jika kita melihat isi pelajaran agama dan akhlak, semuanya baik, kita bahkan bisa mengerti dan mengingat maksudnya. Oleh karenanya, kondisi dan fakta menurunnya karakter dan moral peserta didik yang sedang berlangsung adalah penegasan bahwa guru mata pelajaran perlu memperhatikan dan menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh siswa disekolah.

Pendidikan karakter merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh para staf sekolah, bahkan perlu dilakukan bersama dengan orang tua dari murid dan anggota masyarakat sekitar untuk ikut serta membantu anak-anak dan remaja supaya mereka memiliki sifat peduli, kependirian dan bertanggungjawab. Pendidikan karakter juga bisa dipahami sebagai suatu system nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada warga sekolah yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun kebangsaan yang bersifat religius nasionalisme, produktif sehingga menjadi insan kamil. Pengaruh lingkungan atau yang lainnya juga dapat merubah karakter anak sedikit demi sedikit. Salah satunya yaitu sekolah, oleh karenanya guru di haruskan mampu memberikan pengaruh dan membina karakter kepada peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik agar menjadi lebih baik dengan

berbagai macam kegiatan seperti keteladanan seorang guru, penyampaian materi seorang guru, cara guru bertoleransi dan lainnya. dengan begitu peserta didik mendapatkan hal-hal baru dari guru yang mengajarnya.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, perlu mendapat perhatian lebih untuk membentuk fondasi akhlak mulia yang kokoh bagi siswa. Melakukan hal tersebut membuat siswa menyadari pentingnya nilai-nilai kebaikan dan berkomitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi yang mengatakan bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari tingkatan SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak awal maka akan sulit untuk mengubah karakter seseorang”. Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai standar dan norma yang berlaku. Hal ini berdampak positif bagi generasi mendatang, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh budaya luar dan lingkungan yang kurang baik. Pelaksanaan tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi unggulan dan terdepan bagi Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan mengubah Indonesia menjadi maju dan bermartabat.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penumbuhkan kearifan dalam berpikir, menilai dengan bentuk sikap, dan pengalaman dalam wujud perilaku yang disesuaikan dengan nilai keluhuran yang menjadikan jati diri setiap individu, yang diwujudkan melalui hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai keluhuran tersebut antara lain:

kemandirian, budi pekerti yang baik, keluhuran sosial, kebijaksanaan perpikir termasuk keingintahuan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karenanya, budaya pendidikan karakter tidak bisa begitu saja menanamkan ilmu pengetahuan atau mengembangkan keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan proses. Karena tanpa adanya akhlak atau karakter, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam QS. At-Tin: 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5) إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."

Dengan adanya penanaman pendidikan karakter di setiap sekolah dapat menyadarkan siswa akan kejujuran, memiliki motivasi tinggi, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, percaya dengan diri sendiri, dapat menunjukkan potensi yang dimilikinya, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta melahirkan siswa-siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik terutama di jenjang Sekolah Dasar. Usia anak Sekolah Dasar merupakan tahap penting dalam penanaman pendidikan karakter, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami fisik yang berkembang dan motorik sebagai perkembangan watak, kepribadian, bahasa, intelektual, budi pekerti,

emosional dan bertumbuh moralnya yang pesat. Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan panutannya.

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan merasa malu untuk melakukan kejahatan, berperilaku jujur, dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta mau membuang sampah pada tempat yang disediakan dan tidak membiarkan lingkungan sekitarnya kotor. Perubahann sikap dan perilaku saat bertindak kurang baik supaya menjadi lebih baik tidak terbentuk dengan sendirinya. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan atas kebesaran Allah SWT sebagai penciptanya. Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sifat dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sifat jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah SWT, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama, dalam hal ini agama islam. Pendidikan yang diberikan oleh pendidik seagai *murrabi* haruslah sejalan dengan sifat Allah. Pendidik

dengan kualitas *murrabi* harus memiliki kebiasaan dan perilaku yang baik, serta mampu mewadahi anak didiknya. Pendidik harus mampu menjadi panutan untuk anak didiknya supaya mereka dapat mengambil contoh dan suri tauladan serta menjadi pelindung yang membuat mereka merasa aman.

Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama agar anak didiknya dapat menjadi generasi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Semua ini dilakukan untuk melindungi siswa dari kemerosotan dan penyimpangan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan faktor penting dan mempengaruhi keberhasilan dalam memajukan kegiatan keagamaan. Pendidikan personal dalam pembinaan keagamaan siswa hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan selain memaksimalkan dan memperlancar proses pemajuan kegiatan keagamaan siswa. Untuk itu pendidikan karakter dalam islam harus dicapai melalui kegiatan keagamaan yang nantinya dapat dicapai oleh siswa yang bermoral sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Di MI Miftahul 2 Rejosari misalnya, yang terletak di Dusun Rejosari Desa Benculuk Kecamatan Cluring merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu menyiapkan kader muslim ahlusunnah wal jamaah yang berprestasi akademik, non akademik dan berkualitas imtaq dan imtek.

MI Miftahul Ulum 2 merupakan Madrasah satu-satunya yang menjadi contoh untuk sekolah sekitar yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Diantara pembiasaan-

pembiasaan yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum 2 Rejosari adalah sebagai berikut:

1. Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah
2. Tartil juz'amma
3. Istighosah dan tahlilan
4. Kegiatan pondok Ramadhan
5. Kegiatan Maulid Nabi
6. Memperingati harlah NU

Untuk itu maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum 2 dengan judul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL ULUM 2 REJOSARI BENCULUK BANYUWANGI TAHUN 2021/2022"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi ?
2. Apa saja karakter yang terbentuk dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi ?

3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi saat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi ?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian di atas yaitu: "bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi ?"

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui karakter apa saja yang terbentuk dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi saat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Semoga hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter islam siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan guru disekolah untuk menerapkan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan semangat motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter islam tidak hanya disekolah tetapi dimanapun siswa berada.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti agar peneliti menyadari bahwa kegiatan

keagamaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah untuk membentuk karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

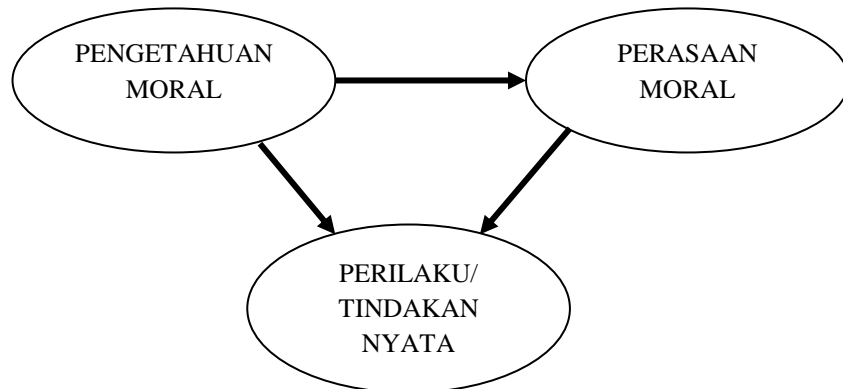
1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Haynes, dkk dalam Sukiyat (2020: 7) mendefinisikan pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang membantu mengembangkan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang lebih baik yang berlandaskan dari nilai-nilai universal yang disepakati bersama. De Roche, dkk dalam Sukiyat (2020: 7) mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah usaha komunitas, yang disini keluarga dan sekolah memiliki peran utama, dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang menjadikan mereka sebagai individu dan warga negara yang baik.

Secara lebih sederhana Lickona dalam Sukiyat menurut Megawangi (2020: 8) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang, seperti perbuatan baik, kejujuran, tanggung

jawab, adil, menghormati orang lain, ketekunan dan sebagainya. Secara lebih jelas dan konseptual Lickono dalam Sukiyat menurut Megawangi (2007: 8) menyebutkan ada tiga komponen pendidikan karakter, berikut gambar bagan keterkaitan ketiga komponen.



Gambar 2.1: Keterkaitan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik
Sumber: Buku Pendidikan Karakter

- 1) *Moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral acting* atau perbuatan moral. *Moral knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari 6 hal, yaitu:
 - a) *Moral awareness* (kesadaran moral)

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutuhan moral; kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Anak-anak dan remaja khususnya

sangat rentan terhadap kegagalan seperti ini—bertindak tanpa mempertanyakan "Apakah ini benar?".

Anak-anak harus mengetahui bahwa tanggung jawab moral pertama mereka adalah menggunakan akal mereka untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral—kemudian memikirkan dengan cermat pertimbangan apakah yang benar untuk tindakan tersebut.

Aspek kedua dari kesadaran moral adalah kendala untuk bisa mendapatkan informasi. Dalam membuat penilaian moral, sering kali kita tidak bisa memutuskan mana yang benar sampai kita mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

Untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab harus ada upaya membuat mereka terinformasi. Pendidikan nilai dapat melakukan tugas ini dengan mengajarkan siswa cara memastikan fakta terlebih dahulu sebelum membuat sebuah timbangan moral.

b) *Knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral)

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Jika

disatukan, seluruh faktor ini akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c) *Perspective taking* (mengambil sudut pandang)

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasa. Ini adalah prasyarat bagi pertimbangan moral: Kita tidak dapat menghormati orang dengan baik dan bertindak dengan adil terhadap mereka jika kita tidak dapat memahami mereka. Tujuan mendasar dari pendidikan moral seharusnya adalah membantu siswa untuk merasakan dunia dari sudut pandang orang lain, khususnya mereka yang berbeda dengan dirinya.

d) *Moral reasoning* (penalaran moral)

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral. Mengapa memenuhi janji adalah hal penting? Mengapa kita harus berusaha sebaik mungkin? Mengapa kita harus berbagi dengan orang lain?.

Seiring dengan perkembangan penalaran moral anak-anak dan riset menunjukkan pada kita bahwa perkembangan terjadi secara bertahap—mereka akan mempelajari mana yang termasuk sebagai nalar moral dan mana yang tidak ketika

mereka akan melakukan sesuatu. Pada tingkatan tertinggi, penalaran moral juga melibatkan pemahaman terhadap beberapa prinsip moral klasik, seperti: "Hormatilah martabat setiap individu"; "Perbanyak berbuat baik"; dan "Bersikaplah sebagaimana engkau mengharapkan orang lain bersikap padamu". Prinsip-prinsip semacam ini menuntun perbuatan moral dalam berbagai macam situasi.

e) *Decision making* (membuat keputusan)

Seseorang yang mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif. Pendekatan pengambilan keputusan dengan cara mengajukan pertanyaan "apa saja pilihanku", "apa saja konsekuensinya" telah diajarkan bahkan sejak pra TK.

f) *Self knowledge* (memahami diri sendiri)

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita dan mengetahui cara

untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Di antara kelemahan yang lazim dimiliki manusia adalah kecenderungan untuk melakukan apa yang diinginkan lalu mencari pembenaran berdasarkan fakta-fakta yang ada.

2) *Moral feeling* adalah aspek perasaan yang harus ditanamkan. Ada 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni:

a) *Conscience* (hati nurani)

Hati nurani memiliki dua sisi: sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Banyak orang yang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Hati nurani yang matang juga mencakup kapasitas untuk memiliki rasa bersalah konstruktif. Artinya, ketika hati nurani anda berkata wajib untuk mengambil sikap tertentu, maka jika anda tidak melakukannya anda akan merasa bersalah.

Bagi orang yang berpegang pada hati nurani, moralitas merupakan hal penting. Ada komitmen untuk menegakkan nilai-nilai moral mereka karena nilai-nilai tersebut mengakar

kuat dalam diri mereka. Menjadi orang yang memiliki komitmen pribadi terhadap nilai-nilai moral membutuhkan proses, dan membantu siswa dalam proses ini merupakan tantangan terbesar kita sebagai pendidik moral.

b) *Self esteem* (penghargaan diri)

Jika kita memiliki penghargaan diri yang sehat, kita akan dapat menghargai diri sendiri, dan jika kita menghargai diri sendiri, maka kita akan menghormati diri sendiri. Dengan demikian kecil kemungkinan bagi kita untuk merusak tubuh atau pikiran kita atau membiarkan orang lain merusaknya.

Jika kita memiliki penghargaan diri, kita tidak akan bergantung pada pendapat orang lain. Penelitian menunjukkan anak-anak dengan penghargaan tinggi lebih mampu bertahan dari tekanan teman sebaya dan mampu mengikuti pertimbangan pribadi mereka dibandingkan anak-anak dengan penghargaan diri yang lebih rendah.

Jika kita mampu memandang diri kita secara positif, kita cenderung memperlakukan orang lain secara positif pula. Demikian pula sebaliknya, jika kita tidak menghormati diri sendiri, sulit rasanya mengharapakan kita dapat memperluas rasa hormat itu pada orang lain.

c) *Empathy* (merasakan penderitaan orang lain)

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Empati merupakan sisi emosioanal dan pengambilan perspektif.

d) *Loving the good* (mencintai yang baik)

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Jika orang mencintai kebaikan, mereka akan merasa senang melakukan kebaikan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Kapasitas pemenuhan diri dalam pelayanan ini tidak hanya terbatas pada orang-orang suci saja; kapasitas ini merupakan bagian dari potensi moral manusia yang sudah ada sejak usia kanak-kanak.

e) *Self control* (mampu mengontrol diri)

Emosi dapat menhanyutkan akal. Itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri. "Jika orang mencari akar dari kekacauan moral yang terjadi sekarang ini", demikian tulis Walter Nicgorski dalam buku Thomas Lickona (2019: 75-88), dosen Progam Studi Liberal di Universitas Notre Dame, "mereka akan menemukannya

dalam kegemaran mengikuti hasrat, perilaku suka mengejar kesenangan yang menuntut mereka menceburkan diri secara total ke seperti ini". Hanya dengan memperkuat kontrol dirilah, masalah-masalah seperti penyalahgunaan narkoba dan aktivitas seksual yang prematur di kalangan remaja dapat dikurangi secara signifikan.

f) *Humility* (kerendahan hati)

Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri. Suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan kita.

Hati nurani, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati adalah komponen-komponen yang membentuk sisi emosional moral kita. Perasaan kita terhadap diri sendiri, orang lain, dan hal-hal yang baik bila digabungkan dengan pengetahuan moral akan membentuk sumber motivasi moral kita; kesemuanya ini membantu kita melintasi jembatan yang akan menyeberangkan kita dari sisi yang hanya sekedar tahu menuju sisi yang mampu melakukan sesuatu yang benar. Ada atau tidaknya perasaan moral pada diri seseorang

menjelaskan banyak hal mengenai mengapa banyak ada orang yang mempraktekkan prinsip-prinsip moral mereka dan ada yang tidak. Inilah alasan mengapa pendidikan nilai yang hanya sampai pada tataran intelektual—yang hanya menyentuh pikiran dan bukan perasaan—kehilangan bagian penting dari karakter.

3) *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi perbuatan yang nyata. Untuk memahami apa yang memotivasi seseorang dalam melakukan perbuatan baik (*act morally*) maka perlu melihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu:

a. *Competence* (kompetensi)

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk menyelesaikan sebuah konflik secara adil.

Kompetensi juga berperan dalam situasi-situasi moral lainnya. Untuk membantu seseorang yang tengah menghadapi kesulitan, kita harus dapat memikirkan dan melaksanakan rencana yang sudah dibuat. Pelaksanaan rencana akan lebih mudah jika sebelumnya kita telah memiliki pengalaman menolong orang yang tengah menghadapi kesulitan.

b. *Will* (kehendak)

Dalam situasi-situasi moral tertentu, membuat pilihan moral biasanya merupakan hal yang sulit. Menjadi baik sering kali menuntut orang memiliki kehendak untuk melakukan tindakan nyata, mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan.

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Kehendak merupakan inti keberanian moral.

c. *Habit* (kebiasaan)

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. William Bennet berkata dalam buku Thomas Lickona bahwa "orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya". Mereka bahkan sering kali menentukan "pilihan yang benar" secara tidak sadar. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan.

Untuk alasan inilah sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan banyak berlatih untuk menjadi orang baik. Itu berarti mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dengan demikian, kebiasaan baik ini akan selalu siap melayani mereka dalam keadaan sulit sekalipun.

Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral biasanya bekerja secara bersama-sama untuk saling mendukung. Tentu saja, tidak selalu demikian; orang yang sangat baik sekalipun sering kali gagal menunjukkan moral terbaik mereka. Tetapi ketika membangun karakter yang merupakan sebuah proses seumur hidup–kehidupan bermoral yang kita jalani secara bertahap akan dapat memadukan pertimbangan, perasaan, dan pola-pola tingkah laku yang benar.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka diharapkan subjek didik dapat memenuhi aspek-aspek "*knowing the good*" (mengetahui kebaikan), "*loving the good*" (mencintai kebaikan), "*desiring the good*" (menginginkan kebaikan), dan "*acting the good*" (mengerjakan kebaikan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, perilaku atau budi pekerti yang memberikan ciri kepada individual dengan orang lain. Oleh karena itu karakter merupakan nilai unik, baik yang terukir dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Sebagai ciri khas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Kepribadian secara universal yang berbeda dibangun ke dalam nilai-nilai berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan solidaritas.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat diartikan sebagai nilai paling dasar yang membentuk pribadi seseorang baik itu karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan, yang membuat beda dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian secara sederhana, pendidikan karakter ialah segala hal positif yang dilakukan oleh para guru dan dapat berpengaruh pada karakter atau tingkah laku siswa yang diajarkannya. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial,

pengembangan emosional, dan pengembangan etika pada para siswa.

Hadits Nabi yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari-Muslim sebagai berikut:

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ أَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

Artinya: "Usamah bin Zaid rs. berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang berputar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya". (Muttafaq Alaih)

Menurut tinjauan Abu Bakar Muhammad dalam hadits Tarbawi, hadits ini beberapa pelajaran yang harus diperhatikan oleh para sarjana khususnya dan orang-orang yang berilmu pada khususnya:

- 1) Setiap orang yang berilmu, terutama para ulama, sarjana, pembesar, guru dan dosen, termasuk para mubaligh dan khotib, harus konsekuen mengamalkan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.
- 2) Semua orang berilmu harus menjadi teladan bagi orang lain dalam tutur kata dan tingkah lakunya.
- 3) Orang berilmu yang tidak konsekuen dengan tutur katanya, diancam dengan siksaan yang berat dalam neraka kelak.
- 4) Dalam hadits tersebut terkandung larangan kepada para pembesar, ulama, mubaligh, guru dan dosen berakhlak tercela.

Dalam hadits riwayat Bukhari-Muslim di atas menguraikan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bukti akan siksa Allah bagi orang yang hanya memerintahkan suatu kebaikan namun ia tidak turut menjalankannya.

Hadits riwayat Bukhari-Muslim, "Tiap manusia dilahirkan membawa fitrah (potensi), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi"., mengandung makna bahwa, manusia lahir di dunia membawa fitrah, atau dalam bahasa pendidikan sering disebut potensi

atau kemampuan dasar, atau dalam istilah psikolog disebut pembawaan (*hereditas*). Fitrah itu akan berkembang tergantung dari bagaimana lingkungan itu mempengaruhi. Lingkungan itu dapat mempengaruhi perkembangan manusia baik jasmani maupun rohani.

Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Zubaidah dalam buku Dr. Dakir (2019: 24) karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Khan dalam buku Irjus Indrawan (2020: 36) pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusi untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik.

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai universal, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggungjawab
- 3) Kejujuran atau amanah, diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan atau mencintai sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Menurut Ramli dalam buku Irjus Indrawan (2020: 37) pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya

adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari bangsa Indonesia sendiri, dalam membina kepribadian generasi muda.

Terdapat dua kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan karakter. *Pertama*, membimbing hati nurani anak agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semula bercorak egosentris menjadi altruis. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi anak. Bersamaan dengan proses penanaman nilai-nilai positif ini, pendidikan karakter berupaya mengikis dan menjauhkan anak didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk.

Menurut Foerster dalam buku Ni Putu Suwardani (2020:39), ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

Pertama, keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. *Ketiga*, otonomi, dalam hal seseorang menginternalisasi aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang dipilih.

Sedangkan Jumsai dalam buku Ni Putu Suwardi (2020:39) ada dua jenis pendidikan karakter, yaitu *wordly education* (pendidikan duniawi) dan *educare*. *Wordly education* adalah jenis pendidikan karakter yang akan memberikan seseorang pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencari nafkah. sedangkan *educare* akan membangkitkan nilai-nilai karakter yang laten dari dalam diri dan akan mengubah orang itu menjadi baik. *Education* berkaitan dengan mendidik kepala, sedangkan *educare* berkaitan dengan mendidik hati.

Sementara sumber lain, *Wikipedia* menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat disebut dengan istilah payung

(*umbrella term*) yang acapkali digunakan dalam menjelaskan pembelajaran anak-anak dengan cara yang membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewarganegaraan, keengganan untuk *bulliying*, menunjukkan kebaikan, tata krama dan etika, tingkah laku, berpikir sehat, kritis, keberhasilan sangat menjunjung nilai tradisional, serta menjadi individual yang dapat memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.

Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya mampu berpikir baik, memiliki hati baik, dan mempunyai perilaku baik sesuai dengan pedoman hidup Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan tenaga pendidik, masyarakat, dan pemerintah harus bertanggung jawab untuk turut serta mengembangkan potensi warga negara dan membangun bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera
- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah budaya bangsa negara dalam negeri dan

menyaring budaya negara lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan kepribadian bangsa yang berharga.

Ketiga fungsi ini dilaksanakan melalui: (1) Penguatan sikap Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) Penguatan nilai dan norma konstitusional UUD 1945, (3) Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsep Bhineka Tunggal Ika, dan (5) Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutannya kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

Karakter tidak dapat diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu. Dalam islam karakter memiliki kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

b. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah contoh, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan karakter. Pertama ia bisa di anggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Misalnya, pada dasarnya manusia belajar dari peristiwa alam yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan karakter bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasikan berdasarkan perundang-undangan yang dibuat. Misalnya, UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.

Pengembangan pendidikan karakter harus memiliki peruntukan yang jelas dalam usaha membangun moral dan karakter anak bangsa melalui kegiatan keagamaan. Ruang lingkup pendidikan karakter berupa nilai-nilai dasar etika dan bentuk-bentuk karakter yang positif, selanjutnya menuntut kejelasan identifikasi karakter sebagai perwujudan perilaku bermoral,. Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Kemudian, ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter ialah satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Peran ketiga aspek tersebut sangat penting guna membentuk dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah suatu yang baru. Sebetulnya pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi lebih baik. Sejak zaman Plato, pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan, dan literasi, serta budi pekerti dan kemanusiaan. Mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan mereka untuk kemaslahatan orang lain dan diri mereka, yang akan mencoba membangun dunia yang lebih baik.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*. Dalam sejarah islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa Indonesia telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter, dan nilai-nilai tersebut deskripsi ringkasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Nilai jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Nilai kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Nilai demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

- 10) Nilai semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Nilai cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Nilai menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Nilai bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Nilai cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Nilai peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menanamkan semua butir nilai tersebut tentu bukanlah hal yang mudah, tetapi merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, sekolah perlu memilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada siswa.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter harus memenuhi tiga proses, yaitu proses pemberdayaan (*empowering*) potensi peserta didik, proses humanisasi (*humanizing*), dan proses pembudayaan (*civilizing*).

- a. Sebagai proses pemberdayaan, pendidikan karakter harus mendorong pemberdayaan dan pengembangan peserta didik sehingga mereka menyadari dirinya sebagai makhluk yang mempunyai banyak potensi.

- b. Sebagai proses humanisasi, pendidikan harus mampu menyadarkan manusia sebagai manusia. Dengan demikian proses pendidikan tidak menjadikan peserta didik sebagai objek atau robot bagi orang dewasa, tapi sebaliknya mendorong mereka menjadi subjek yang bebas, mandiri, dan kritis. Pendidikan karakter haruslah mampu menyadarkan peserta didik tentang eksistensi dirinya dan tentang realitas sosialnya, dan untuk selanjutnya, dengan kesadarannya, peserta didik bersama-sama pendidik melakukan perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik.
- c. Sebagai proses pembudayaan, pendidikan karakter membantu membangun sistem pengetahuan, nilai-nilai, sistem keyakinan, norma-norma, tradisi atau kebiasaan, peraturan yang koheren dan berguna bagi individu, sekolah, keluarga, masyarakat, dan bagi bangsa dan negara sebagai satu kesatuan sehingga terbentuk kelompok masyarakat yang beradab.

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki

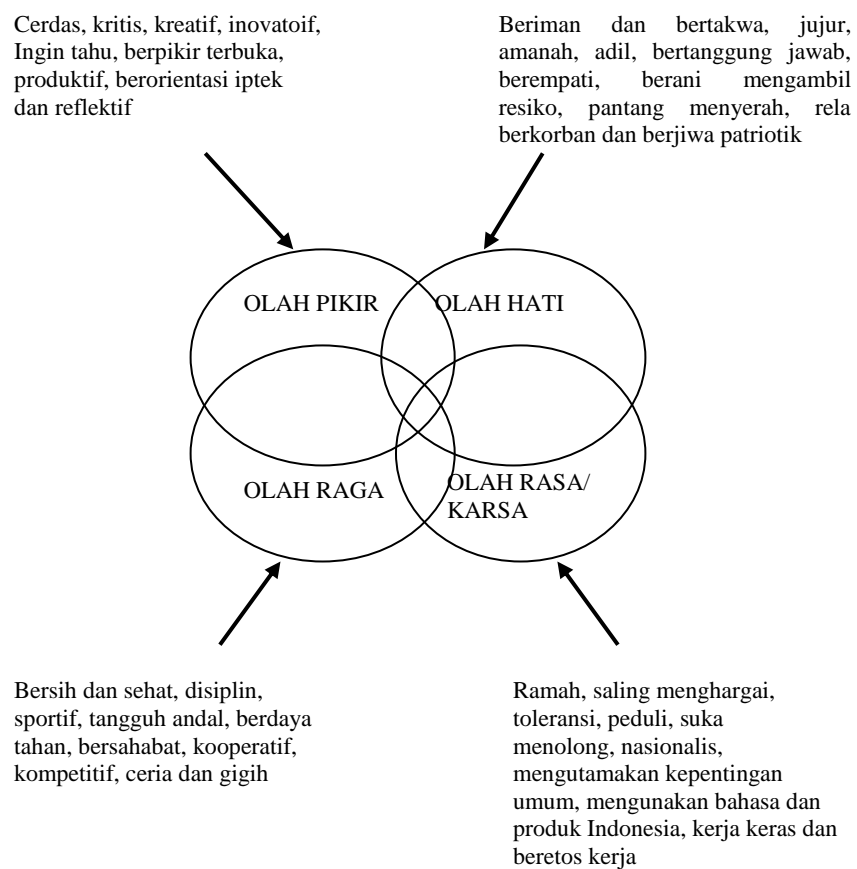
oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, efektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Menurut Afandi dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting menyongsong anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah hati (*spritual and emotional development*), Olah pikir (*intellectual*

development), Olah raga dan Kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara paada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.

Keterpaduan itu dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2.2: Keterpaduan Olah Hati, Olah Pikir, Olah Raga dan Olah Karsa
Sumber: Buku Pendidikan Karakter

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik 2006 (KTSP) atau Kurikulum 2013 (Kurtilas), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 1) Pendidikan merupakan kiat untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi manusia.
- 2) Pendidikan merupakan proses interaksi sesama manusia yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
- 3) Pendidik pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.
- 4) Pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- 5) Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.

Sementara itu, orang Yunani memberikan prinsip pendidikan sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia. Adapun tujuan pendidikan sesungguhnya adalah memanusiakan manusia. Maksud memanusiakan manusia adalah menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan mengendalikan diri, berpengetahuan dan cinta tanah air. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penanaman nilai-nilai perilaku berkarakter.

e. Metode Pendidikan Karakter

Doni Aa. Koesoema dalam Dr. Dakir (2019: 40-43), mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan lembaga di lembaga sekolah), yaitu:

- 1) Mengajarkan. Pemahaman konseptual telah dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan masalahnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pertama, memberikan pengertian konseptual baru, kedua, menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses "mengajarkan" tidaklah menolong, melainkan melibatkan peran peserta didik.

- 2) Keteladanan. Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan memiliki posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang ingin hendak diajarkan. Guru adalah yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya ketimbang yang dilaksanakan sang guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrem ketimbang gurunya, "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga bersumber dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan yang utuh, saling mengajarkan karakter.
- 3) Menentukan prioritas. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban. Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan kepada peserta didik, kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan, ketiga, jika lembaga ingin menetapkan perilaku standar yang

menjadi ciri khas lembaga maka karakter itu harus difahami oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

- 4) Praksis prioritas. Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada.
- 5) Refleksi. Refleksi berarti dipantulkan ke dalam diri. Apa yang telah di alami masi tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi dapat juga disebut sebagai proses bercermin pada peristiwa yang telah terjadi.

Berikut langkah-langkah penerapan pendidikan karakter untuk menjadi budaya sekolah:

- 1) Kesepakatan mengenai karakter yang hendak dicapai dan ditargetkan sekolah. Karena tidak mungkin satu sekolah dapat menerapkan 18 karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud.
- 2) Membangun pemahaman bahwa sekolah ingin membudayakan karakter positif untuk seluruh warga sekolah dan ini membutuhkan sebuah proses.

- 3) Menyusun rencana menyeluruh untuk mengintensifkan pengembangan dan pembelajaran mengenai karakter yang hendak dicapai atau ditargetkan oleh sekolah.
- 4) Mengintegrasikan karakter yang sudah dipilih ke dalam pembelajaran di seluruh kurikulum secara terus-menerus.
- 5) Melalui suatu workshop, para guru harus menentukan pendekatan/metode yang jelas terhadap mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang sudah disepakati sekolah.
- 6) Sosialisasikan karakter yang disepakati kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Mengembangkan moto sekolah, yang bertumpu pada karakter yang disepakati.
- 8) Menentukan indikator terhadap keberhasilan program ini.
- 9) Melakukan evaluasi terhadap program karakter.
- 10) Memberikan apresiasi bagi warga sekolah yang menunjukkan perubahan ke arah karakter yang dibudayakan.

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai bahasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang di deskripsikan oleh Dr. Dakir adalah sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalau dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Dr. Dakir menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan pada orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

g. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter-karakter unggul disekolahnya. Perlu adanya revitalisasi peran-peran kepala sekolah penyesuaian terhadap Kemendiknas No.13 Tahun 13 agar memasukkan pola kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa. Peraturan ini mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai peran dan tugas kepala sekolah.

2) Pengawas

Meskipun pengawas tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pengawas mampu mendukung keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan melalui fungsi dan peran yang

diembannya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter siswa segenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting diwujudkan. Pengawasan tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

3) Guru atau Pendidik

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran, yaitu:

- a) Konselevator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- b) Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c) Transmit (penerus) sistem-sistem nilai kepada siswa.
- d) Transformator (penerjemah) sistem-sistem ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dengan sasaran didik.
- e) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan manugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Sedangkan dalam Furqon Hidayatullah (2010: 25-29) berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter

kepada siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga mampu mentransferkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.

4) Staf Karyawan atau Pegawai

Para staf atau pegawai dilingkungan sekolah tidak hanya berkutat dengan pekerjaannya saja, namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan, santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan siswa.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Ada beberapa pengertian aktivitas atau kegiatan keagamaan. Aktivitas keagamaan tersusun dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas memiliki arti kegiatan atau kesibukan. Dalam arti luas suatu aktivitas bisa diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa bahasa, tindakan ataupun kreatifitas dalam lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sebuah sifat-sifat yang ada di dalam agama atau yang berkaitan dengan agama. Sehingga

bisa dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatunya yang memiliki sifat yang berada di dalam agama dan segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang ada kaitannya dengan agama.

Adapun agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah:

- 1) Pengakuan adanya sebuah hubungan antara manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan adanya kekuatan ghaib yang menguasai tubuh manusia.
- 3) Mengikat diri kita pada sebuah bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang dapat mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan manusia pada suatu kekuatan yang ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib.
- 6) Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan ghaib.
- 7) Pemujaan yang dilakukan untuk kekuatan ghaib yang muncul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

8) Ajaran-ajaran yang diturunkan oleh Tuhan kepada manusia melalui Rasul Nya.

Sedangkan agama islam ialah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai pedoman bagi umat manusia dalam melaksanakan tata cara hidup yang benar dan untuk mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.

Dari uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan agama, baik berupa keyakinan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitar dengan memberikan pengetahuan lebih guna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Misalnya: pengajian, tahlilan, majlis ta'lim, istighosah, TPQ dan aktivitas yang mampu memberi pengetahuan kepada peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Ruang Lingkup Agama Islam

Adapun ruang lingkup agama islam sendiri pada dasarnya terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu iman, islam, ihsan. Ketiganya, meskipun mempunyai pengertian yang berbeda, tetapi dalam prakteknya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

1) Iman

Artinya membenarkan dengan hati, merealisasikan (mewujudkan) dalam perkataan dan perbuatan akan adanya Allah SWT dengan segala ke-Maha Sempurna-Nya, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.

2) Islam

Artinya taat, tunduk, dan menyerahkan diri atas segala ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Rukun islam terdiri atas: *syahadatain (dua kalimat syahadat), sholat, zakat, puasa, dan haji.*

3) Ihsan

Artinya berakhlak dan berbuat shaleh sehingga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dilakukannya dengan penuh keikhlasan, seakan-akan Allah menyaksikannya sepanjang waktu.

c. Tiga Landasan Utama Keagamaan Islam Yang Wajib Diketahui

1) Mengenal Allah

Ada beberapa sebab yang menjadikan seseorang mengenal Allah (ma'rifatulloh), di antaranya:

- a) Memperhatikan dan memikirkan makhluk-makhluk Allah 'azza wa jalla. Ini bisa menjadikan seseorang mengenal-Nya

serta mengenal keagungan kekuasaan-Nya, kesempurnaan kekuatan-Nya, kebijaksanaan-Nya, dan rahmat-Nya, Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf:185:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ مُّ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ (185)

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai?"

- b) Memperhatikan Ayat-Ayat Syar'iyah, yaitu Wahyu yang dibawa oleh para Rasulullah Muhammad SAW

Memperhatikan ayat ini juga bisa menyebabkan seorang hamba mengenal Robb-nya. Ia memperhatikan ayat-ayat tersebut beserta kemaslahatan-kemaslahatan yang terkandung di dalamnya, yang merupakan sarana vital bagi sempurnanya kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Jika ia telah memperhatikan dan memikirkan ayat-ayat tersebut beserta ilmu dan hikmah yang dikandungnya, serta telah mengetahui keberadaan ayat-ayat tersebut dan kesesuaiannya dengan kemaslahatan-kemaslahatan manusia, maka akan mengenal Rabb-nya azza wa jalla.

- 2) Mengetahui Agamanya

Maksudnya, mengenal prinsip kedua yaitu agama, yang setiap hamba dibebani untuk mengamalkannya, serta mengenal kandungan-kandungan dalam agamanya berupa hikmah, rahmat, kemaslahatan-kemaslahatan bagi umat manusia, dan pencegahan dari kerusakan. Barangsiapa yang meneliti agama islam dengan cermat, berdasarkan Al Kitab dan As Sunnah, niscaya mengetahui bahwa ia adalah agama yang benar dan satu-satunya agama yang bisa menyempurnakan kemaslahatan-kemaslahatan manusia.

Namun kita jangan mengukur islam dengan keadaan kaum muslimin pada masa sekarang, karena kaum muslimin telah mengabaikan banyak ajaran islam dan melanggar larangan-larangan agama yang besar, sehingga orang yang hidup di tengah-tengah mereka di sebagian negeri islam merasa seakan-akan hidup di sebuah lingkungan yang tidak islami.

Agama islam mengandung seluruh maslahat yang dikandung oleh agama-agama terdahulu, dengan satu keistimewaan bahwa agama islam ini sesuai untuk setiap masa, tempat dan bangsa, artinya berpegang teguh kepada islam tidak akan menghilangkan kemaslahatan bangsa, di zaman, tempat dan bangsa manapun. Agama islam memerintahkan setiap amal sholih dan melarang semua perbuatan jahat, memerintahkan semua akhlak mulia dan melarang semua akhlak tercela.

a. Mengetahui Nabi yang Di utus Kepada Kita

Inilah prinsip ketiga, yaitu mengetahui Nabi Muhammad SAW , seseorang bisa mengetahui Nabi Muhammad SAW dengan cara mempelajari kehidupannya, ibadah, akhlak, dakwah, dan jihad fi sabilillah yang dilaksanakan oleh beliau, serta aspek-aspek kehidupannya yang lain.

Karena itu, setiap orang yang ingin menambah pengetahuan dan keimanannya kepada Nabi, seyogyanya menelaah sejarah kehidupan beliau sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, bagaimana beliau dalam keadaan perang dan damai, dalam keadaan susah dan senang, dan dalam seluruh keadaan yang dialami oleh beliau. Kita memohon kepada Allah agar memasukkan kita ke dalam golongan orang-orang yang mengikuti Nabi., secara lahir dan batin, serta agar Allah mewafatkan kita dalam keadaan demikian. Dialah yang berwenang dan berkuasa dalam hal itu.

d. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi islam adalah rahmatan lil'alamin.

- 2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan continue.
- 3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- 4) menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- 5) meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- 6) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti Usman (2020), dengan judul *"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten

Enrekang khususnya dikelas IV pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah proses implementasi pendidikan karakter dilakukan mulai dari perencanaan berupa penyusunan RPP dan pelaksanaan yang ditunjukkan dengan perilaku murid kelas IV dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas IV SDN 2 Kalosi dapat dikatakan baik karena menonjol pada kategori sikap selalu yakni nilai cinta tanah air, cinta damai, religius, jujur, dan toleransi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor insting.

Penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum Kabupaten Malang*" oleh Laila Bana Mustyasfa (2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji mengenai fenomena permasalahan karakter yang muncul akibat pelaksanaan pembelajaran dari pada masa pandemi COVID 19. Dengan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum telah berjalan cukup baik, guru melakukan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik dengan memodifikasi dan

menyelipkan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru IPS melakukan pendidikan karakter dengan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai nilai karakter seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melakukan absensi tiga kali untuk mengontrol peserta didik, memeriksa kelengkapan seragam, memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, melakukan diskusi dan melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik, dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti nilai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, aktif, kreatif, gemar membaca, demokratis, mandiri, peduli, pekerja keras, rasa ingin tahu, dan tentunya nilai religious.

Selanjutnya, penelitian oleh Nur'aini (2014). Dengan judul *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Palopo"*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo terdiri dari tiga tahap, yaitu memberikan contoh keteladanan, mengajak peserta didik berdiskusi dan melakukan kegiatan pembinaan kesiswaan seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Palopo yaitu dengan menanamkan

kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran PAI, dan membiasakan diri menghargai orang lain.

Yang pada hal tersebut peneliti telah merincikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama & Tahun	Judul	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Julianti Usman, 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Allan Kabupaten Enrekang	Bagaimana Implementasi pendidikan karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Allan Kabupaten Enrekang	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif . Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan	Hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Allan	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan jenis penelitian menggunakan peneliti kualitatif	Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak di fokus penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran

				an karakter di SDN 2 Kalosi Kecamatan Allan Kabupaten Enrekan g khususn ya dikelas IV pada pembelaj aran Pendidik an Kewarga negaraan	Kabupa ten Enreka ng adalah proses implem entasi pendidi kan karakte r dilakuk an mulai dari perenca naan berupa penyus unan RPP dan pelaksa naan yang ditunju kkan dengan perilak u murid		pendid ikan kewar ganeg araan sedan g pada penelit ian ini berfok us pada pendid ikan karakt er melalu i kegiat an keaga maan
--	--	--	--	---	--	--	---

					kelas IV dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah		
2	Laila Bana Mustyafa, 2021	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum Kabupaten Malang	Bagaimana pemahaman konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran dari mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji mengenai fenomena permasalahan karakter	Dengan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak di fokus penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus

				yang muncul akibat pelaksanaan pembelajaran dari pada masa pandemi COVID 19	1 Ngajum telah berjalan cukup baik, guru melakukan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik dengan memodifikasi dan menyempatkan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran		pada pembelajaran <i>daring</i> sedang pada penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan
--	--	--	--	---	--	--	---

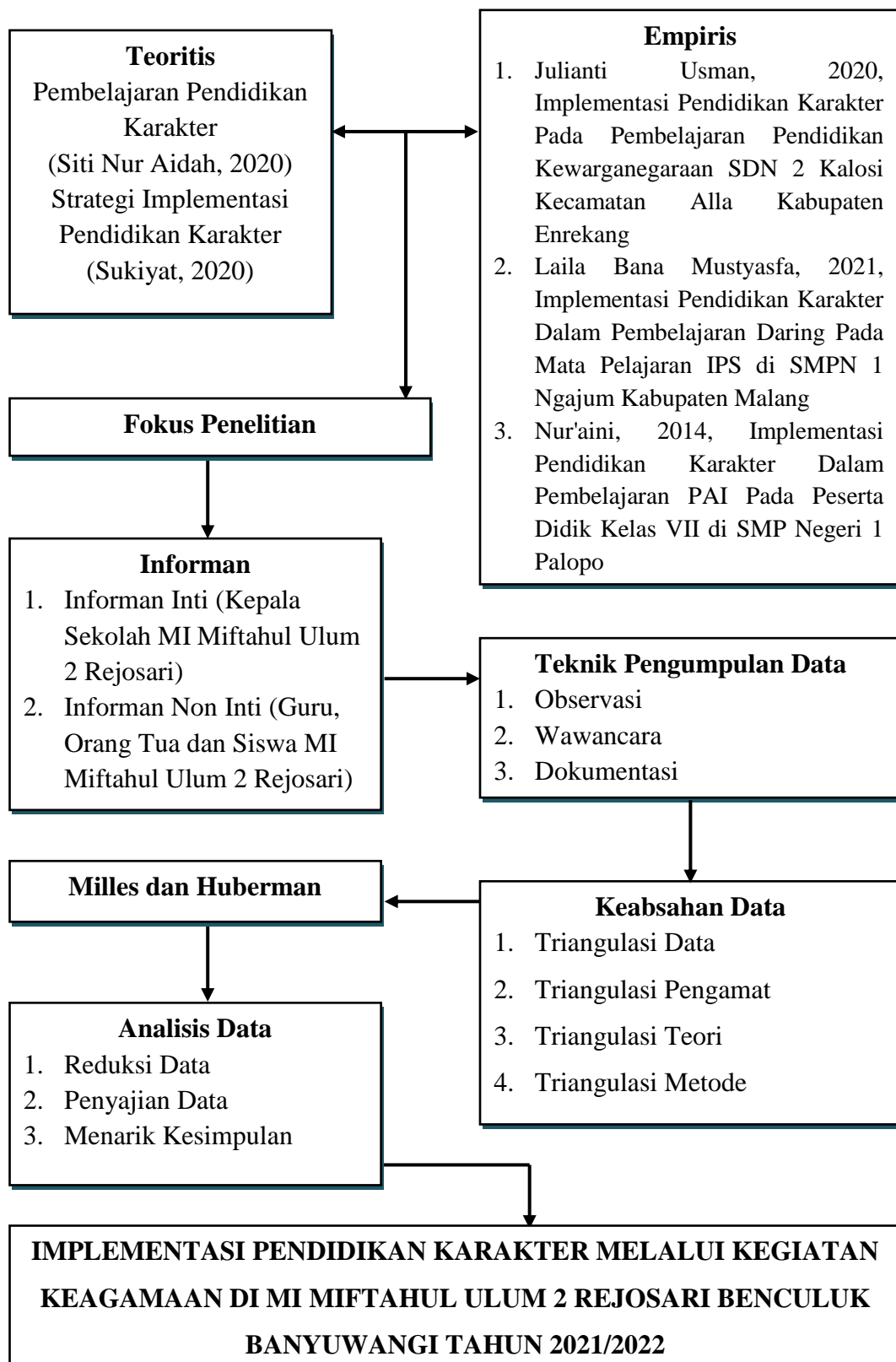
					yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup		
3	Nur'aini, 2014	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Palopo	Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa	Dengan hasil penelitian bahwa penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo terdiri	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan jenis penelitian menggunakan peneliti kualitatif	Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak di fokus penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus pada

				adanya dengan cara mengumpul informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan	dari tiga tahap, yaitu memberikan contoh keteladanan, mengajak peserta didik berdiskusi dan melakukan kegiatan pembinaan kesiswaan seperti dalam kegiatan ekstakurikuler		pembelajaran PAI sedang pada penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis 2022

C. Alur Pikir Penelitian

Masalah akhlak siswa menjadi perhatian penting lembaga pendidikan formal. Perhatian tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal; pertama, ruang lingkup pendidikan karakter dan moral itu sendiri yang tidak terbatas pada pengetahuan semata melainkan meliputi pula sikap, nilai dan pola perilaku tertentu. Kedua, tantangan pendidikan akhlak yang semakin berat akibat globalisasi informasi oleh media cetak atau elektronik yang cenderung dikuasai oleh negara-negara maju yang memiliki standar akhlak yang berbeda. Ketiga, berkembangnya sikap hidup yang cenderung *permisif* sebagai akibat semakin beratnya tantangan hidup. Keempat, tuntutan kehidupan modern yang cenderung menjadikan lembaga pendidikan formal sebagai ujung tombak pembinaan akhlak siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab baik atau buruk seorang siswa dalam perkembangan akhlaknya, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar.



Gambar 2.3: Alur Pikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilaksanakan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln, 1994). Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi dengan melalui pengumpulan data, analisis kemudian interpretasikan. Penelitian ini bersifat kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, faktor atau suatu kejadian secara sistematis dan spesifik yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan timbal balik dan menguji hipotesis.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor atau angka.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian ini adalah karena peneliti dengan bantuan orang lain adalah alat pengumpul data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif

mutlak diperlukan. Peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MI Miftahul Ulum 2 yang berada di dusun Rejosari Desa Benciluk kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi Rt.04 Rw.02. Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 30 Maret 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Mengenai pengumpulan data yang dikatakan Sadar (1996) bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka semuanya akan tergantung pada posisi peneliti. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terdapat permasalahan dan subjek peneliti, maka dapat dikatakan bahwa peneliti sangat melekat erat dengan subjek penelitian tersebut.

D. Informan Peneliti

Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Abdul Basid, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum 2, untuk menggali data utama terkait implementasi pendidikan karakter melalui keagamaan di MI Miftahul Ulum 2.

Kemudian peneliti diarahkan kepada pihak-pihak terkait yang untuk menunjang informasi atau data penelitian seperti diarahkan ke Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I selaku bagian kurikulum yang bertugas meng-*handle* kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2. Tidak berhenti disitu saja peneliti juga menambah informan lainnya untuk menggali dan mendukung data yang didapatkan lebih relevan terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu ibu Istiqomah dan ibu Susilowati selaku wali murid peserta didik MI Miftahul Ulum 2. Selain itu peneliti juga menggali informasi kepada murid MI Miftahul Ulum 2 yaitu Raikhan Khafad Arrasyid kls 1 dan M. Ezzra Azam Irsyadi kls 6.

Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena relevan dengan subjek penelitian yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam yang digunakan penelitian yang diteliti ada 2, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dengan melakukan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dirilis kepada masyarakat pengguna data.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan tiga metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara adalah percakapan antar peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan peneliti.

Menurut Afifudin dalam Abd. Hadi (2021: 61) wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Riyanti dalam Abd. Hadi (2021: 61) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau reponden.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung subyek penelitian dan mendokumentasikan peristiwa dan perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat dan spontan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Johnson dalam Abd. Hadi (2021: 58) setiap orang dapat melakukan observasi, dari bentuk sederhana sampai pada tingkatan observasi paling paling kompleks. Metode observasi yang digunakan

pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada *setting*, kebutuhan dan tujuan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali yang dibutuhkan peneliti terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan atau pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto dalam Abd. Hadi (2021: 64) metode dokumentasi adalah penelitian yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik MI Miftahul Ulum 2.

G. Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial dalam Abd. Hadi (2021: 66) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya dengan proses triangulasi.

Menurut Saebani dalam Imron (2016: 67) ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Di sini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

3. Triangulasi teori

Penggunaan teori yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi persyaratan. Hal ini dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk melakukan penelitian suatu hal, seperti penggunaan metode wawancara dan observasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini ini untuk

membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Abd. Hadi (2021: 68) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Moleong dalam Hardani (2020: 163), proses analisis data kualitatif terlebih dahulu dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto. Setelah verifikasi, langkah berikutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan langkah yang terakhir adalah penafsiran data.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong dalam Hardani (2020: 163) diatas sangatlah sulit dan menjadikan tumpang tindih dalam tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis adalah satu kesatuan suatu proses yang dapat dihipunkan dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karenanya, penulis lebih

setuju jika proses analisis data dilaksanakan dengan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu digunakan. Reduksi data bisa dilaksanakan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi ialah suatu usaha untuk merangkum rangkuman yang dianggap inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan juga perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti saat dilakukannya penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari sebuah data yang diperoleh sebagai hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan reduksi data ini adalah untuk mempermudah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020: 163) bahwa penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang didapat dari proses penelitian kualitatif yang biasanya tersedia dalam bentuk naratif,

sehingga peneliti membutuhkan penyederhanaan tanpa sedikitpun mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran besar tersebut. Di tahap ini peneliti berusaha menjelaskan dalam penyajian data yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020: 163) sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan hasil penelitian juga diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain..

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dari mulai observasi di MI Miftahl Ulum 2 sampai dengan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran yang dituliskan berikut merupakan keadaan MI Miftahul Ulum II Rejosari Benculuk Banyuwangi pada saat ini yakni keadaan sekolah pada tahun pelajaran 2021/2022 yang telah memberlakukan kurikulum 2013, beserta perkembangan MI semenjak berdirinya MI hingga saat ini.

1. Sejarah Singkat MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, bahwa dulunya adalah Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Muhamad Idris pada tahun 1921 yang merupakan satu-satunya Pesantren yang ada di Dusun Rejosari Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan memiliki pendidikan informal yakni Pendidikan Madrasah Diniyyah. Sepeninggal KH. Muhamad Idris, kelangsungan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Para Putera Beliau sampai pada berdirinya Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1963, Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren semakin hari para santri banyak yang pulang kampung (boyong). Sehingga yang nyantri di sana tinggal para santri ndeso.

Selanjutnya, Melalui musyawarah para Kyai dan tokoh Masyarakat bersepakat, bahwa Madrasah Diniyah diubah menjadi Pendidikan Formal yakni Madrasah Ibtidaiyah dengan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Ulum yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1963 hingga sekarang.

Demikian sekilas kronologi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, dan semoga ke depan MI Miftahul Ulum semakin baik, bermanfa'at dan berkah, Aamiin.

2. Profil Lembaga

- a. Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum II
- b. Alamat Madrasah : Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi
- c. Mulai Didirikan : 28 Oktober 1963
- d. NSM : 111235100218
- e. NPSN 1 : 60715873
- f. NPSN 2 : 20526224
- g. NIS : 11.00.70
- h. NSB : 005161630407005
- i. Status Tanah : Wakaf Bersertifikat
- j. Luas Tanah : 946 m²
- k. Luas Bangunan : 267 m²
- l. Status Gedung : Milik Sendiri
- m. Status Madrasah : Terakreditasi B

3. Yayasan Madrasah

- a. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang
Banyuwangi
- b. No. SK : PP/202/A-8/VII/1973

c. Nama Kepala Madrasah : Abdul Basid, S.Pd.I

d. Alamat Madrasah : Rejosari Benciluk Cluring Banyuwangi

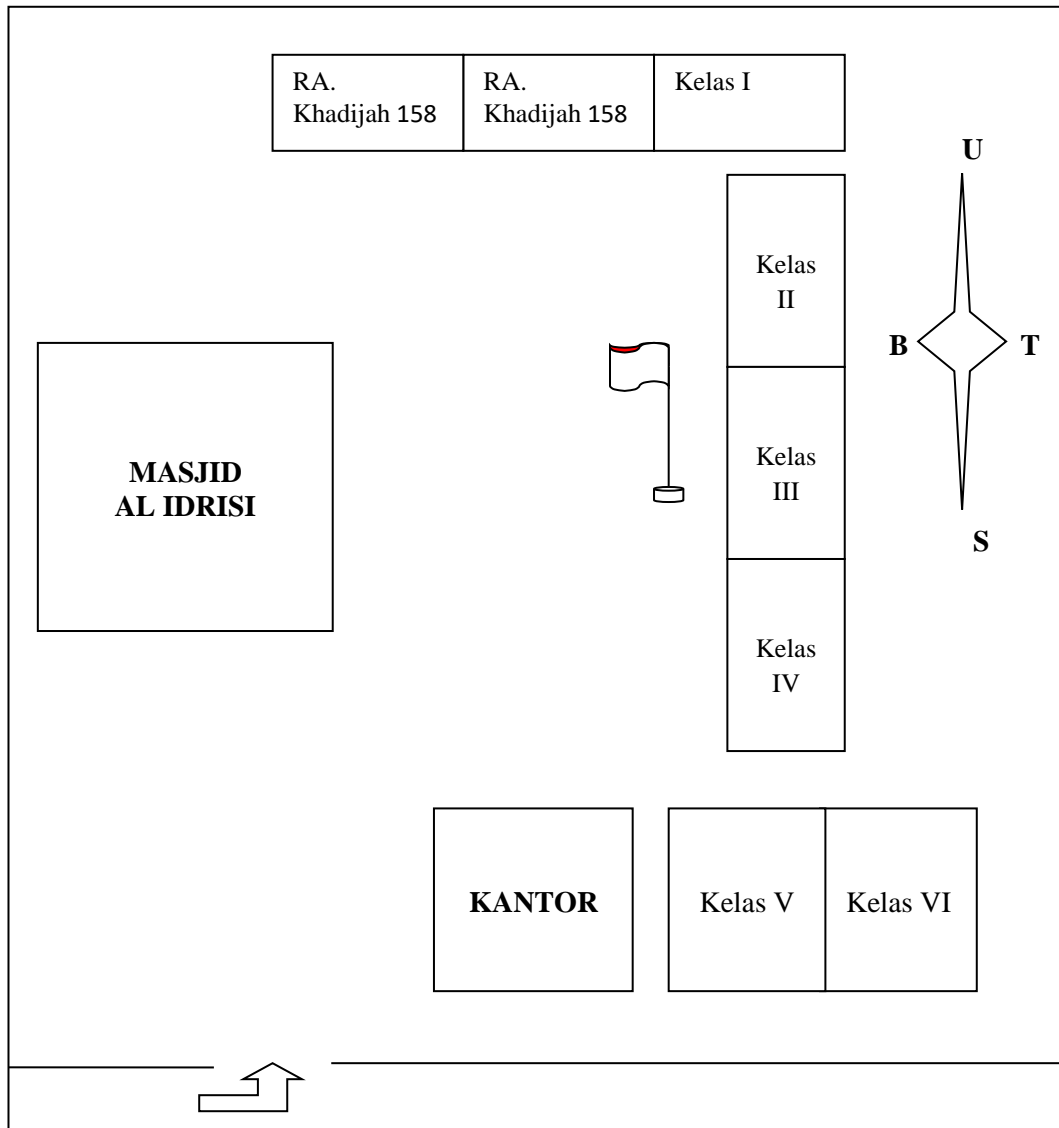
4. Susunan Komite MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benciluk Banyuwangi

Tabel 4.1 Data Komite Madrasah

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Basid, S.Pd.I	Penanggung Jawab
2	M. Nasihin	Ketua
3	Imam Nawawi	Sekretaris
4	Imam Nawawi H	Bendahara
5	Hasanudin, S.Pd	Guru
6	Mohammad Solikin, S.Pd.I	Guru
7	Pipit Nugroho Putro, S.Pd.I	Guru
8	Maslukah, S.Pd.I	Guru
9	Umi Hanik, S.Ag	Guru
10	Maria Ulfa	Guru
11	Rika Ulfatun Nikmah, S.Pd.I	Guru
12	M. Yasin	Tokoh Masyarakat
13	Mudasir	Wali Siswa

Sumber: Dokumentasi Madrasah

5. Denah Lokasi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi



Gambar 4.1: Denah Lokasi Madrasah
Sumber: Dokumentasi Madrasah

6. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Setiap organisasi atau institut dalam melaksanakan aktivitasnya selalu bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi diemban oleh organisasi atau institut tersebut sebagaimana halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 2 di

dalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 2 adalah sebagai berikut:

a. Visi

"Menyiapkan kader muslim ahlusunnah wal jamaah yang berprestasi akademik, non akademik dan berkualitas imtaq dan imtek".

b. Misi

- 1) Mengupayakan terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efisien.
- 2) Menumbuh kembangkan bakat dan minat belajar siswa secara optimal.
- 3) Membangun karakter muslim yang berakhlaqul karimah dan berkepribadian.
- 4) Membiasakan diri melakukan amal shaleh, tata beribadah serta menjalin tali ukhuwah yang baik dengan lingkungan dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan ilmu pengetahuan, bahasa, olahraga, seni budaya dan teknologi modern secara sederhana yang sesuai dengan kemampuan, bakat minat siswa serta kondisi zaman.
- 6) Mengupayakan keterampilan yang sesuai dengan kondisi global.

7. Data Pendidik dan Peserta Didik di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari
Benculuk Banyuwangi

a. Data Pendidik dan Karyawan

Adapun pendidik yang terdapat di MI Miftahul Ulum 2 adalah 8 orang. Untuk guru laki-laki 4 orang dan guru perempuan 4 orang.

Tabel 4.2: Data Pendidik dan Karyawan

NO	NAMA	KELAMIN	JABATAN
1	Abdul Basid, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Maslukah, S.Pd.I	P	Bendahara
3	Umi Hanik, S.Ag	P	Pembantu Umum
4	M. Sholihin, S.Pd.I	L	Pramuka
5	Maria Ulfa, S.Pd.I	P	Kurikulum
6	Hasanudin, S,Pd	L	Admin Lembaga
7	Pipit Nugroho Putro, S.Pd.I	L	Kesiswaan
8	Rika Ulfatun Nikmah, S.Pd.I	P	Koperasi ATK

Sumber: Dokumentasi Madrasah

b. Data Peserta Didik

Tabel 4.3: Data Peserta Didik

NO	KELAS	Tahun Pelajaran			
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	2021/2022
1	I	13	10	10	13
2	II	12	13	10	6
3	III	13	11	13	8
4	IV	17	14	12	13
5	V	16	18	14	13
6	VI	14	15	18	12

Jumlah	85	81	77	65
--------	----	----	----	----

Sumber: Dkumentasi Madrasah

8. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan dan penyajian yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Hambatan mampu diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dan juga sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada disekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal guna untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik bagi pendidik sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

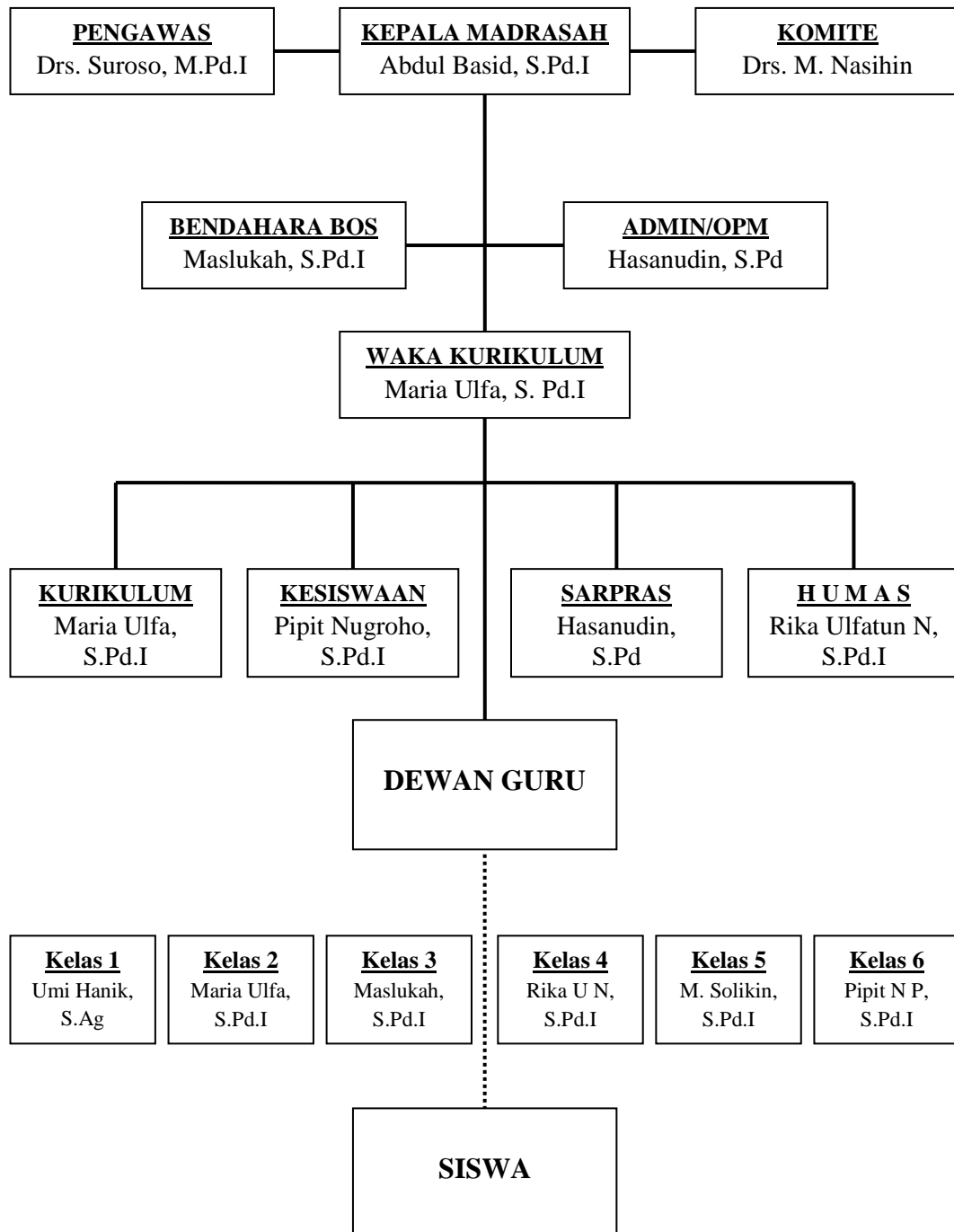
Tabel 4.4: Data Sarana dan Prasarana Madrasah

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
A	Gedung/Bangunan		
	1. Kantor	1	Baik
	2. Ruang Kelas	6	Baik
	3. Meja Kantor	11	Baik
	4. Ruang Perpustakaan	-	-
B	Meubelair		
	1. Meja Guru	5	Sedang

	2. Kursi Guru	5	Sedang
	3. Meja Murid	70	Rusak
	4. Kursi untuk 2 Siswa	70	Rusak
	5. Kursi untuk 1 siswa	-	-
	6. Almari	4	Rusak
	7. Rak Perpustakaan	1	Baik
C.	Buku Buku		
	1. Buku Paket	40	Rusak
	2. Buku Penunjang	20	-
	3. Buku Bacaan	50	Baik
	4. BOS Buku	518	Baik
D.	Barang Inventaris		
	1. Komputer	3	Rusak
	2. Kalkulator	1	-
	3. Tape/Amplifire	1	Rusak
	4. VCD	1	Baik
	5. Proyek LCD	2	Baik
	6. Tenda Pramuka	2	Sedang
	7. Alat Peraga IPA	3	Rusak
	8. Alat Peraga IPS	3	Rusak
	9. Laptop	1	Baik
E	Sarana Olahraga		
	1. Lapangan Volly	1	Rusak
	2. Lapangan Badminton	1	Rusak
	3. Bola Volly	5	Rusak
	4. Sepak Bola	-	Rusak
	5. Tolak Peluru	2	Baik
	6. Lap. Lompat Jauh	1	Rusak
	7. Drumband	1	Rusak
	8. dll.	-	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah

9. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi



Gambar 4.2: Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum 2
Sumber: Domentasi Madrasah

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuknya waktu dzuhur. Adapun raka'at yang dikerjakan minimal 2 raka'at. Terdapat keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkannya rezeki bagi orang yang melaksanakannya.

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan dengan berjama'ah guna sebagai suatu pembelajaran, yang dimana sholat dhuha ini di pimpin oleh murid secara bergantian. Sholat dhuha dilaksanakan ketika sebelum KBM berlangsung yakni pukul 06.30 - selesai. Pelaksanaan sholat dhuha dibimbing langsung oleh pendidik. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan di masjid secara bersama dan diawasi oleh pendidik. Disini pendidik benar-benar memantau peserta didik dari mulai pengambilan air wudhu sampai gerakan sholatnya.

Seperti halnya dalam petikan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Basid, S.Pd.I, sebagai berikut:

"Alhamdulillah mbak, disini pra masuk pra pembelajaran sekitar jam 06.30 kita sudah mulai hari Selasa-Rabu pembiasaan sholat dhuha, jadi mereka hafal, mereka tau dan mereka bisa karena pembiasaan."

Adapun sholat dzuhur merupakan salah satu sholat wajib 5 waktu yang setiap hari umat muslim laksanakan. Di MI Miftahul Ulum 2 selain melaksanakan sholat dhuha berjama'ah para siswa juga melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dimana dilaksanakan setelah KBM berlangsung dan dilaksanakan di masjid secara berjama'ah. Sebagaimana dalam petikan wawancara, sebagai berikut:

"Selain sholat dhuha, kita disini juga membiasakan anak-anak untuk sholat dzuhur berjama'ah sebelum pulang, supaya pada saat pulang mereka engga perlu sholat dzuhur, karena sebelumnya sudah sholat di sekolah."

Sebagaimana keterangan dari bapak dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam melaksanakan akhlak baik dengan membiasakan sebuah kegiatan yang baik dan positif akan menjadi terbiasa melakukan kegiatan yang positif pula, karena pembiasaan dan bimbingan dari bapak ibu disekolah.

b. Melaksanakan Tartil Juz'amma, Istighosah dan Tahlil

Tartil juz'amma merupakan satu dari sekian kegiatan yang positif yang dilaksanakan di sekolah, juz'amma merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan kita baca. Maka dari itu pembacaan tartil juz'amma dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM

dimulai. Sebagaimana dengan petikan wawancara Kepala Madrasah Bapak Abdul Basid, S.Pd.I, sebagai berikut:

"Setiap hari Kamis dan Sabtu kita melaksanakan tartil juz'amma, tartil juz'amma ini kita lakukan secara terus menerus continuenitas, sehingga anak yang masih belum bisa baca Qur'an, dengan seringnya mendengar hafal dengan sendirinya. Nah, hafal ini merupakan penguat dari anak ini mampu belajar dan mempelajari. Kalo kita hanya mampu membaca mungkin kelak kita akan lupa, tetapi jika kita hafal tanpa mampu membaca, sampai kapanpun akan tetap hafal walaupun tidak mampu membaca. Oleh karena itu pembiasaan itu kita tekankan di Madrasah ini."

Pelaksanaan kegiatan istighosah dengan dibarengi tahlil dilaksanakan setiap hari Jum'at yaitu pada pagi hari jam nol sebelum KBM dilaksanakan. Sebagaimana petikan wawancara, sebagai berikut:

"Untuk hari Jum'at nya kegiatan kita adalah istighosah kemudian diselingi tahlil, jadi anak-anak ini sangat familiar telinganya ketika ada istighosah dimanapun tanpa teks kalo ketemu dengan kalimat-kalimat istighosah ya jalan saja."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, kegiatan tartil juz'amma, istighosah dan tahlil dilaksanakan dihari yang sudah dijadwalkan, disetiap pagi sebelum KBM berlangsung. Dengan membiasakan anak-anak melakukan kegiatan tersebut membuat mereka menjadi terbiasa mendengar dan membaca dimanapun mereka berada.

c. Kegiatan Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang di adakan setiap satu tahun sekali untuk memperingati bulan puasa atau bulan Ramadhan. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Abdul Basid, S.Pd.I, sebagai berikut:

"Seperti dibulan-bulan tertentu seperti di bulan Ramadhan kegiatannya adalah pondok Ramadhan, kemudian hari nuzulul Qur'an dibarengi anak-anak ini menghatamkan Al-Qur'an secara bersama-sama."

d. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 pada satu tahun sekali yang bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Peringatan maulid Nabi dimeriahkan dengan adanya menghias telur atau biasa disebut *endok-endokan*. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Basid, S.Pd.I berikut ini:

"Mauludan atau menghias telur, kalau istilah kami alah membudayakan budaya sehingga anak-anak ini nanti diamping belajar ilmu atau pembelajaran dikelas tapi ada hal-hal yang mereka seneng melakukannya yaitu kontes membuat telur atau kembang endok."

Jadi dapat disimpulkan bahwa selain anak-anak belajar ilmu pengetahuan juga anak-anak diajarkan untuk melestarikan budaya salah satunya kegiatan menghias telur atau endok-endokan.

e. Memperingati Harlah NU

Nahdlatul Ulama atau populer dengan sebutan NU adalah organisasi islam yang cukup besar di Indonesia. Organisasi islam

ini berdiri sejak 31 Januari 1926 di kota Surabaya dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Seperti halnya di MI Miftahul Ulum 2, setiap tanggal 31 Januari madrasah selalu melaksanakan kegiatan memperingati harlah NU, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

"Setiap tanggal 31 Januari setiap tahun kami melakukan kegiatan ke-NUan yang menyenangkan seperti sepeda hias. Anak-anak kita motivasi menghias sepeda dengan asesoris dengan logo-logo NU, mungkin dengan bendera kecil disitu, nah, anak-anak mejadi senang."

2. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum 2 Rejosari dengan Bapak Abdul Basid, M.Pd.I, peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah sangatlah didukung karena peranan sekolah dalam membiasakan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Sebagaimana petikan wawancara, sebagai berikut:

"Program, jadi kita memprogramkan satu contoh pada bulan-bulan tertentu kita merencanakan misal pada bulan-bulan tertentu misalkan baik itu dari sisi akademik maupun non akademik. Contoh non akademik seperti kita membentuk anak menjadi seorang atlet. Kemudian disamping itu teman-teman guru kalau misalnya punya hal tujuan kita laksanakan. Dan dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini juga sekolah sangat memberikan dukungan. Seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan ini kita fasilitasi. Dan juga para pendidik siap memantau

pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah ini"

Peranan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah terlihat dari dukungan fasilitas sekolah yang lengkap sesuai apa yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung.

3. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2, para dewan guru tidak merasakan adanya kendala dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena para guru melaksanakan tugasnya dengan rasa hati yang ikhlas dan tulus. Sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

"Tergantung mbak, mungkin ada dua kategori, kategori kanan dan kiri, apakah kita kesulitan, nah, ini berbicara hati ya mbak, semua kalau niat itu berawal dari hati tidak ada yang sulit, sesulit apapun kalau niatan kita tulus, bersih, ikhlas Insya Allah tidak berat karena kita merasa ada yang ngewangi mbak. Kita disini mengedepankan keikhlasan prosesnya keteladanan, meladani anak-anak tidak akan sulit mbak jika jiwa kita ini bersih."

Namun, ada tenaga pendidik lain yang memberikan keterangan atau tanggapan berbeda yaitu Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MI Miftahul Ulum 2, sebagai berikut:

"Kendalanya seperti saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bersifat kecamatan, terkadang menghambat kegiatan disini, karena misalkan guru tidak bisa mengikuti, ya itu

wajar saja, kemudian kendala yang kedua anak-anak datang terlambat, terkadang juga ada yang lupa membawa peci atau mukena, kalau sampai sembunyi tidak mengikuti itu tidak ada, karena anak-anak senang dengan adanya kegiatan ini."

Dengan demikian, kendala yang dirasakan oleh guru yaitu saat siswa terlambat datang ke sekolah, dan terkadang ada yang tidak membawa peci dan mukena, namun walaupun seperti itu tidak menyurutkan semangat siswa untuk tetap mengikuti kegiatan keagamaan di Madrasah.

Solusi yang diberikan sekolah untuk meminimalisir kendala peserta didik ketika mengalami kendala pada saat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Abdul Basid, S.Pd.I sebagai berikut:

"Meminimalisir kendala ya dengan evaluasi mbak, artinya begini saat kami merencanakan melaksanakan kegiatan keagamaan mesti mbak itu kan pasang surut, ada semangat, ada klimaks ada anti klimaks itu selalu, kami pun tidak selalu baik kok mbak dalam mengantarkan anak-anak melaksanakan kegiatan keagamaan tidak selalu baik. Jadi pada saat kami kendor tidak semangat kami segera mengembalikan ke posisi awal puter lagi ke posisi awal, entah dengan metode atau cara seperti apa yang penting kami semangat lagi atau dengan merubah metode. Namun selain itu untuk anak yang terlambat atau tidak membawa peralatan sholat kita hanya memberi nasihat mbak supaya tidak mengulangi lagi"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan jika pada saat tenaga pendidik mengalami kendala solusinya dengan mengadakan evaluasi yang dimana disitu para pendidik merencanakan ulang atau mengawali lagi sebuah program atau rencana yang akan dilaksanakan di Madrasah tersebut.

Pendapat berbeda dari salah satu tenaga pendidik di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari yaitu Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan wali kelas 2, sebagai berikut:

"Solusinya dengan diadakan roling, meskipun guru kelas di beberapa materi itu roling dengan kelas 1 dan 3, jadi anak-anak tidak bosan 1 guru saja. Jadi kekurangan dan kelebihan guru saling melengkapi di dalam kelas, jadi dengan diadakan roling ini ada tiga guru yang saling mengisi dan saling membantu. Alhamdulillah sejak lama seperti itu ada baiknya."

Jadi solusi yang diberikan oleh guru kelas dengan mengadakan roling kelas, supaya masing-masing guru tahu dan merasakan bagaimana tingkah laku murid di setiap kelas dan jika terjadi kendala maka guru kelas saling membantu dan mengisi kekurangan kelebihan masing-masing guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin pada pagi hari sebelum KBM berlangsung, ketika masuk waktu sholat fardlu, dan kegiatan keagamaan lainnya yang pelaksanaannya secara periodik.

Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya yaitu kegiatan rutin pagi hari setiap hari Selasa dan Rabu yaitu sholat dhuha berjama'ah, selain itu setiap selesai KBM anak-anak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, pada hari Kamis dan Sabtu dilaksanakan tartil juz'amma dan pada setiap hari Jum'at rutin dilaksanakan istighosah dan tahlil.

Sedangkan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun yaitu kegiatan pondok Ramadhan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, kegiatan Maulid Nabi yang dilaksanakan bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Harlah NU yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya pada setiap tanggal 31 Januari.

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah

merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun mereka berada, baik sekolah maupun di luar sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya dalam sekolah, di MI Miftahul 2 melaksanakan program-program sekolah sebagai perwujudan visi dan misi sekolah yakni membiasakan diri melakukan amal shaleh dan taat beribadah. Maka dari itu sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi bersifat pembiasaan.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi disekolah maka akan menjadikan siswa sekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa melaksanakan sholat secara berjama'ah, dan yang terakhir lebih mendalami dan memahami arti dari islam itu sendiri, seperti ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan hari besar islam.

Secara ringkas, penanaman pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 5.1: Daftar Kegiatan Keagamaan

NO	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah	√		Setiap hari Selasa dan Rabu, sholat dzuhur setiap hari
2	Tartil juz'amma	√		Setiap hari Kamis dan Sabtu

3	Istighosah dan tahlilan	√		Setiap hari Jum'at
4	Kegiatan pondok Ramadhan		√	Satu tahun sekali
5	Kegiatan Maulid Nabi		√	Satu tahun sekali
6	Memperingati harlah NU		√	Satu tahun sekali

Sumber: Olahan Peneliti 2022

B. Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Keagamaan

1. Melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Cluring Banyuwangi. Kegiatan keagamaan ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai **religius, disiplin, dan tanggung jawab**.

Sholat dhuha berjama'ah menanamkan nilai religius karena kegiatan ini menjalankan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sang pencipta alam. Nilai disiplin juga tertanam dalam kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan ketika sebelum KBM berlangsung. Sholat dhuha berjama'ah juga mengandung nilai tanggung jawab karena peserta didik bertanggung jawab untuk melaksanakan sholat yang sudah sebagai kewajiban yang ada di sekolah.

Sholat dzuhur berjama'ah dilakukan setiap harinya di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi. Dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah tertanam nilai **religius, disiplin, dan tanggung jawab**.

Nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah yaitu peserta didik melakukan kewajiban sebagai umat beragama islam. Nilai disiplin yang ditanamkan dalam sholat dzuhur berjama'ah yaitu peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Dengan demikian, sangat diharapkan peserta didik untuk tetap melaksanakan sholat tepat waktu dimanapun berada.

Nilai tanggung jawab yaitu peserta didik akan dikenakan sanksi apabila tidak mengikuti atau melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Peserta didik harus menanggung apa yang telah diperbuatnya.

2. Tartil Juz'amma

Tartil juz'amma merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 2 pada setiap pagi sebelum KBM berlangsung, membaca tartil juz'amma dilaksanakan secara bersama-sama dan kompak. Dengan dibiasakannya membaca tartil juz'amma anak-anak akan dengan terbiasa membaca karena kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus dan berulang-ulang. Jadi jika ada murid yang tidak bisa membaca namun mereka sering mendengar maka akan hafal dengan sendirinya. Nilai yang terdapat dalam kegiatan membaca tartil juz'amma adalah **tanggung jawab, religius, disiplin** karena membaca tartil juz'amma adalah sebuah kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa di pagi hari. Dan para siswa dibiasakan melaksanakan kegiatan dengan ketepatan waktu. Dan juga para siswa harus bertanggung jawab dengan bacaan yang mereka baca, jangan sampai lupa, jika lupa dibaca dari awal kembali.

3. Membaca Istighosah dan Tahlil

Membaca istighosah dan tahlil merupakan kegiatan religius yang dilaksanakan rutin setiap Jum'at pagi. Secara singkat tujuan dari istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT agar dihilangkan dari kesukaran. Permohonan do'a dalam istighosah merupakan suatu hal yang sifatnya dirasakan bersama. Nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah **religius**. Dengan diadakannya istighosah dan tahlil peserta didik bisa menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Kegiatan Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan merupakan kegiatan religius yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa Ramadhan, satu tahun sekali, kegiatan tersebut biasanya berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan, seperti, buka bersama, pengkajian, sholat terawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, dll. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Nilai yang terdapat dalam kegiatan ini adalah **religius, mandiri, rasa ingin tahu**. Dengan diadakannya pondok Ramadhan para siswa menjadi lebih religius dalam menjalankan ibadah puasa, menjadi mandiri karena pada saat pondok

Ramadhan kegiatan-kegiatan dilakukan sendiri, memiliki rasa ingin tahu lebih dalam tentang keteladanan Nabi Muhammad dan perjuangan beliau.

5. Melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada tanggal 12 Rabi'ul Aawal dalam kalender Hijriah. Nilai yang tertanam dalam kegiatan ini yaitu nilai **religius, kreatif** karena dengan melaksanakan kegiatan ini para siswa bisa lebih mengingat, menghayati, dan memuliakan kelahiran Rasulullah SAW. Dan juga dalam memperingati Maulid Nabi para siswa menjadi kreatif karena setiap memperingatinya para siswa diwajibkan membuat endog-endogan atau kembang endog. Melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW tidak hanya di peringati oleh para siswa saja, melainkan juga dihadiri masyarakat sekitar dikarenakan lokasi mesjid menjadi satu dengan lokasi MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi.

6. Memperingati Harlah NU

Harlah NU merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tanggal 31 Januari, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan refleksi makna harlah. Sebagai media dakwah untuk mengenalkan tokoh pelopor yang dulu hidup dilingkungan kita, selain itu momentum harlah dperingati untuk mengenalkan sejarah dan peran NU kepada para siswa. Dalam kegiatan ini nilai karakter yang tertanam yaitu **cinta tanah air dan kreatif**. Karena memperingati Harlah NU di meriahkan dengan sepeda

hias sehingga para siswa diminta untuk menghias sepeda mereka masing-masing. Dengan memperingati Harlah NU juga dapat menumbuhkan cinta tanah air, karena NU adalah pelopor agama yang ada di Indonesia.

Berikut tabel pencapaian nilai karakter yang terbentuk di MI Miftahul Ullum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

Tabel 5.2: Pencapaian Nilai Karakter

NO	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan	Nilai Karakter Yang Terbentuk
		Rutin	Tidak Rutin		
1	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah	√		Setiap hari Selasa dan Rabu, sholat dzuhur setiap hari	Religius, disiplin, dan tanggung jawab
2	Tartil juz'amma	√		Setiap hari Kamis dan Sabtu	Tanggung jawab, religius, disiplin
3	Istighosah dan tahlilan	√		Setiap hari Jum'at	Religius
4	Kegiatan pondok Ramadhan		√	Satu tahun sekali	Religius. Mandiri, rasa ingin tahu
5	Kegiatan Maulid Nabi		√	Satu tahun sekali	Religius dan kreatif
6	Memperingati harlah NU		√	Satu tahun sekali	Cinta tanah air dan kreatif

Sumber: Olahan Peneliti 2022

C. Kendala dan Solusi yang dihadapi saat Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi

1. Masih ada satu atau dua siswa yang datang terlambat pada saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama'ah.
2. Saat peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah ada beberapa siswa yang lupa membawa peci dan mukena. Karena tidak adanya fasilitas atau tempat untuk menyimpan perlengkapan sholat.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengadakan evaluasi, pada saat dewan guru merasa kurang semangat, para guru dan bapak kepala madrasah segera mengembalikan ke posisi awal lagi, mengatur ulang rencana ke posisi awal, entah itu dengan metode atau cara seperti apa yang penting para guru bisa semangat kembali. Kemudian solusi yang lain dengan memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implememtasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Ulum 2 diantaranya yaitu: melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjama'ah, tartil juz'amma membaca Istighosah dan Tahlil, kegiatan Pondok Ramadhan, melaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW., memperingati Harlah NU.

Karakter yang terbentuk dengan adanya kegiatan keagamaan ialah anak-anak menjadi disiplin untuk menjalankan sholat sesuai dengan waktunya, anak-anak menjadi religius untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT., mengerti bahwasanya semua yang ada didunia ini ciptaan dan milik Allah SWT., dan mengetahui bahwa manusia semua akan kembali kepada sang pencipta.

Kendala yang dihadapi yaitu ada satu atau dua anak yang pada saat mengikuti pelaksanaan sholat dhuha datang terlambat, kemudian ada juga yang terkadang lupa membawa perlengkapan sholat. Solusi atau cara

mengatasi kendala tersebut ialah dengan memberikan nasihat kepada siswa supaya tidak melanggar lagi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontributor implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk menumbuhkan sifat dan watak yang baik untuk peserta didik, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter madrasah tidak hanya menggunakan teori saja tetapi juga melalui kegiatan keagamaan supaya para siswa mampu melakukan sesuatu dengan dilandasi keagamaan.

2. Implikasi Kebijakan

Bagi pengelola MI Miftahul Ulum 2, penelitian ini sebagai acuan supaya lebih meningkatkan lagi pendidikan karakter, lebih menanamkan lagi hal-hal positif yang mampu menumbuhkan karakter peserta didik terutama melalui kegiatan keagamaan, karena pada dasarnya tertanamnya karakter peserta didik akan terus berkembang, karena era globalisasi atau zaman yang melatarbelakanginya.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi kajian penelitian selanjutnya. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, antara lain:

1. Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu dengan keadaan sekitar.
2. Dalam penelitian ini ada beberapa kegiatan yang tidak didokumentasi oleh pihak sekolah, namun kegiatan tersebut rutin dilaksanakan.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat saran-saran yang diajukan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengelola madrasah di antaranya:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan.
2. Sekolah mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti menyediakan loker atau lemari kecil untuk menaruh perlengkapan sholat, supaya tidak ada yang lupa membawa perlengkapan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku

- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bantul: KBM Indonesia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hadi, Abd, dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory. Etnografi, Biografi)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "konsep, teori, dan aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPP).
- Indrawan, Irjus. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Lickono, Thomas. 2019. *Educating For Character*. Bandung: Nusa Media
- Ni, Putu Suwardani. 2020. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Bali: Unhi Press.
- Psychologymania.com. (2013). *Pengertian Aktivitas Keagamaan*. Senin, 20 Desember 2021, dari <https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-aktivitas-keagamaan.html?m=1>
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Ceremedia Communication.

- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Anak Yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sirojjudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tim Penyusun, IAIDA. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konseptual dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

B. Daftar Skripsi

- Wilujeng, Wahyu Sri: 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aaiman Lawang*. Disertai Tidak Diterbitkan. Malang: Program Skripsi Strata 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noviyanto, Roif: 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Disertai Tidak Terbitkan. Lampung: Program Skripsi Strata 1 UIN Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 82/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: lsid@blokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274./FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
MI Miftahul Ulum 02
Rejosari, Benculuk, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **KHILDA KHOIRUN NISA**
TTL : **Jakarta, 03 Oktober 1996**
NIM : **15111110043**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Jl. Masjid Nurul Amin RT 04 RW 03 Desa Gandul Kec. Cinere Kab. Kota Depok Prov. Jawa Barat**
HP : **085777255563**
Dosen Pembimbing : **Syamsul Mu'arif, S. Pd. MM.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kegamaan Di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Benculuk Banyuwangi 2021/2022 "

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 27 Maret 2022

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LP. MA'ARIF NU BANYUWANGI
MI MIFTAHUL ULUM II REJOSARI

NSM : 111235100218, NPSN : 60715873/20526224

STATUS : TERAKREDITASI

Akta Notaris : MUNYATI SULLAM No. 04/2013

Phone : 082334145043, Pos 68482, e-mail : miftahul.ulumi@benculuk@gmail.com

Alamat : Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1.1 /218.063/mimu.II/A-2/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL BASID, S.Pd.I
NIP : ----
Jabatan : Kepala MI Miftahul Ulum II Rejosari
Alamat : Rejosari Benculuk Cluring Banyuwangi

Menerangkan bahwa,

Nama : KHILDA KHOIRUN NISA
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 04 Oktober 1996
NIM : 15111110043
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum 2 Rejosari Cluring Banyuwangi, untuk penyusunan skripsi dengan judul "**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MIFTAHUL ULUM 2 REJOSARI CLURING BANYUWANGI TAHUN 2021/2022**"

Adapun waktu pelaksanaan mulai tanggal 27 Maret - 12 April 2022.

Demikian keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benculuk, 13 April 2022
Kepala MI Miftahul Ulum 2 Rejosari

ABDUL BASID, S.Pd.I



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Sabtu, Juni 11, 2022

Statistics: 3537 words Plagiarized / 14621 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Kemajuan suatu negara tidak ditentukan semata-mata oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan, dan karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Bangsa yang mempunyai karakter kuat baik secara pribadi maupun sosial adalah bangsa yang mempunyai akhlak mulia, moral dan budi pekerti yang baik. Salah satu yang membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa. Di Indonesia, makna dan fungsi dari pendidikan sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 1 dan pasal 3.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam melatih dan mengembangkan kebaikan keterampilan dan budi pekerti atau kepribadian mulia, merupakan dasar utama untuk menciptakan Indonesia yang mampu hidup di tengah perubahan zaman dan modernitas. Persoalan karakter atau moral memang di lembaga pendidikan tidak sepenuhnya mengabaikan pertanyaan tentang perilaku dan etika.

Akan tetapi, fakta seputar kemunduran karakter di sekitar kita menunjukkan bahwa ada 2 kegagalan pada lembaga pendidikan kita dalam hal pembangunan Indonesia dengan berkarakter atau kepribadian mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang ilmu agama dan pendidikan

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Seberapa penting pendidikan karakter di sekolah ini ?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Madrasah ini?
4. Apakah dengan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pendidikan karakter?
5. Apakah kegiatan keagamaan sudah berjalan efektif di Madrasah ini?
6. Ada berapa macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah ini?
7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2?
8. Seperti apa teknik yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum 2 ini?
9. Selain kegiatan harian yang biasa dilaksanakan disekolah apakah ada kegiatan lain yang periodik?
10. Bagaimana peranan sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan ini?
11. Sebagai kepala sekolah bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengatasi murid-murid yang mungkin tidak mengikuti kegiatan keagamaan ini?
12. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini?
13. Adakah kesulitan atau kendala dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini?
14. Bagaimana solusi atau upaya bapak untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini?

B. Wawancara Guru

1. Apa pendapat anda tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana peran pendidik dalam penerapan kegiatan sehari-hari di sekolah?
3. Apakah hubungan antara pendidik dan peserta didik sangat dekat?
4. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah ini?
5. Apakah kegiatan keagamaan di Madrasah ini sudah membentuk karakter siswa?

6. Bagaimana kondisi siswa dengan terlaksannya kegiatan keagamaan di Madrasah ini?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam terlaksanya kegiatan keagamaan di Madrasah?
8. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
9. Apa hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
10. Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut?
11. Bagaimana peran orangtua ketika dirumah terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah?
12. Adakah kendala yang dihadapi saat menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan tersebut?
13. Bagaimana solusi yang harus dilakukan selaku pendidik?

C. Wawancara Orangtua/Wali Murid

1. Bagaimana dengan tanggapan ibu terhadap kegiatan keagamaan yang ada disekolah?
2. Bagaimana tanggapan anak ibu setelah mengikuti KBM yang menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah?
3. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan saat berada di rumah?
4. Adakah perubahan sikap anak ibu setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah?

D. Wawancara Murid

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan disekolah selain pembelajaran dikelas?
2. Apakah kamu dan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut?
3. Apakah mengikuti semua kegiatan disekolah merupakan kewajiban yang harus diikuti?
4. Apakah ada teman yang tidak mengikuti kegiatan?
5. Terhadap anak yang tidak mengikuti kegiatan, apakah ada hukuman atau sejenisnya ?
6. Kalau pulang sekolah dikasih tugas rumah tidak?
7. Kegiatan keagamaan apa saja sih yang ada di sekolah?
8. Capek gak kalo disekolah ada kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan?

KARTU BIMBINGAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

mat. Pori, Piz. Daru'salam Blokagung 021V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. fto: 085258405333. Website: www.iaida.ac.id. E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KHILDA KHOIRUN NISA
 NIM : 15111110043
 PRODI : MPI
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	1 Desember 21	Koordinasi Pembimbing	
2	4 Desember 21	Pengajuan Tema Skripsi (Implementasi Penerapan Karakter	
3	25 Desember 21	Konsultasi Proposal BAB I	
4	1 Januari 22	Konsultasi Proposal	
5	28 Maret 22	BAB I Skripsi ACC	
6	28 Maret 22	Pedoman Wawancara	
7	10 April 22	BAB II Revisi BAB III ACC BAB IV Revisi BAB V Revisi BAB VI Revisi	
8	12 April 22	BAB II ACC BAB IV ACC BAB V, VI ACC Finishing	

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 14 - 04 - 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

.....
NIPY.

.....
NIPY.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Dengan Bapak Abdul Basid, S.Pd.I



2. Wawancara Dengan Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I



3. Wawancara Dengan Wali Murid



4. Wawancara Dengan Peserta Didik



5. Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah



6. Membaca Tartil Juz'amma



7. Membaca Istighosah dan Tahlil



8. Memperingati Maulid Nabi



9. Kegiatan Pondok Ramadhan



BIODATA



Nama : **Khilda Khoirun Nisa**
TTL : **Jakarta, 04 Oktober 1996**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Agama : **Islam**
Alamat : **Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi**

Riwayat Pendidikan

1. TK Hidayatus Syi'biyan Cinere (2001-2003)
2. SDN Cinere 01 Depok (2003-2007)
3. SD Darussalam (2007-2009)
4. SMP Plus Darussalam (2009-2011)
5. SMP Hidayatul Athfal Depok (2011-2012)
6. SMK Informatika Utama Depok (2012-2015)
7. IAI Darussalam (2015-sekarang)